

**MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU-GURU SEJARAH SMA DI KOTA SEMARANG
DALAM KEMAMPUAN PEMANFAATAN MEDIA
MELALUI PELATIHAN APLIKASI TEKNOLOGI
GOOGLE EARTH DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH**

Andy Suryadi, Bain

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Email: abusaddam79@gmail.com

Abstract. History is the study of the process of change and continuity in the dimensions of space and time, the teaching of history needs to be done to build a prospective scientific understanding of space and time. But in the long history of this learning, students who take often experience difficulties related to the understanding of spatial perspective in the context of history. Therefore theoretically media presence is absolutely necessary to help resolve the problem. One of the programs that can be utilized in studying history is to use the Google Earth program. The objective of the devotion titled Improving Teacher Pedagogic Competence-High School History Teacher in Semarang in Capabilities Through Utilization of Media Training Technology Application of Google Earth in the History of Education, are : 1). The creation process of learning history fun for students in accordance with the development and maturity of his soul. 2). Motivate high school history teachers in Semarang will increase the importance of Pedagogic competence especially in the use of media, especially the application of Google Earth technology . 3). Increased competence and creativity of teachers to use the Internet-based media in the teaching of history in accordance with the character and circumstances of the syllabus has been prepared. 4). Increased understanding spatial learners learn better that achievement can improve the quality of education.

Keywords: *Pedagogic Competence, Training, Google Earth, Learning History*

Abstrak. Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari proses perubahan dan keberlanjutan dalam dimensi ruang dan waktu, maka pengajaran sejarah perlu dilaksanakan untuk membangun pemahaman keilmuan berperspektif ruang dan waktu. Akan tetapi dalam pembelajaran sejarah selama ini, siswa yang mengikuti seringkali mengalami berbagai kesulitan terkait dengan pemahaman perspektif ruang dalam konteks sejarah. Oleh karena itu secara teoritis keberadaan media mutlak diperlukan untuk membantu mengatasi problem tersebut. Salah satu

program yang dapat dimanfaatkan dalam mempelajari sejarah adalah dengan pemanfaatan program *Google Earth*. Tujuan kegiatan pengabdian dengan judul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru Sejarah SMA di Semarang dalam Kemampuan Pemanfaatan Media Melalui Pelatihan Aplikasi Teknologi *Google Earth* dalam Pembelajaran Sejarah, adalah: 1). Terciptanya proses belajar mengajar sejarah yang menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan perkembangan dan kematangan jiwanya. 2). Memberi motivasi kepada guru-guru sejarah SMA di Semarang akan pentingnya meningkatkan kompetensi Pedagogik terutama dalam hal pemanfaatan media terutama aplikasi teknologi *Google Earth*. 3). Meningkatnya kompetensi dan kreatifitas guru untuk menggunakan media berbasis internet dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan karakter dan situasi lingkungan silabus yang telah disusun. 4) Meningkatnya pemahaman *spasial* peserta didik sehingga prestasi belajar semakin baik yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, Pelatihan, Google Earth, Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Berdasarkan pemahaman bahwa sejarah merupakan ilmu yang mempelajari proses perubahan dan keberlanjutan dalam dimensi ruang dan waktu, maka pengajaran sejarah perlu dilaksanakan untuk membangun pemahaman keilmuan berprespektif ruang dan waktu. Akan tetapi dalam pembelajaran sejarah selama ini, siswa yang mengikuti seringkali mengalami berbagai kesulitan terkait dengan pemahaman perspektif ruang dalam konteks sejarah. Contoh konkret kesulitan tersebut adalah mayoritas siswa kesulitan untuk memberikan penjelasan tentang kondisi geografis dari suatu negara atau kawasan terkait dengan materi yang sedang dibahas. Selain itu siswa juga kesulitan untuk mengidentifikasi jejaring geografis suatu kawasan dan dampaknya bagi peradaban mereka. Indikatornya terlihat jelas baik saat ujian ataupun diskusi.

Oleh karena itu secara teoritis keberadaan media mutlak diperlukan untuk membantu mengatasi problem tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi media yaitu sebagai fungsi manipulatif, fungsi manipulatif dapat

diartikan kemampuan untuk mengatasi batas-batas ruang dan waktu serta keterbatasan inderawi lainnya (Yudi Munadi. 2008 : 41). Pada kenyataannya, selama ini pemanfaatan media belajar dalam pembelajaran sejarah memang masih kurang dipotimalkan. Padahal dengan adanya fasilitas ini siswa dan guru dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran untuk menunjukkan letak suatu tempat terjadinya peristiwa-peristiwa bersejarah atau materi pelajaran yang terkait dengan konsep keruangan.

Salah satu alternatif solusi media yang dapat dimanfaatkan adalah media yang berbasis pada teknologi internet. Yudi Munadi menegaskan bahwa pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Peserta didik dapat mengakses secara on line dari ebrbagai perpustakaan, museum, database dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik, jurnal, koran, artikel dan sebagainya (2008 : 154).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari intensitas komunikasi dan kerjasama

dengan para guru sejarah SMA di Semarang selama ini, didapatkan fakta bahwa sebagian besar SMA di wilayah tersebut sudah memiliki laboratorium komputer yang terkoneksi dengan internet dan dapat dimanfaatkan oleh semua mata pelajaran. Akan tetapi keberadaan laboratorium komputer yang terkoneksi internet tersebut belum dapat dioptimalkan dalam pembelajaran sejarah selain hanya digunakan sebagai sumber pencarian informasi kesejarahan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kompetensi pemanfaatan media para guru sejarah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian dengan judul "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru Sejarah SMA di Kota Semarang dalam Kemampuan Pemanfaatan Media Melalui Pelatihan Aplikasi Teknologi *Google Earth* dalam Pembelajaran Sejarah".

Dengan identifikasi ini maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dirumuskan permasalahan untuk ikut serta membantu memecahkan masalah yang terjadi, sebagai berikut: 1). Bagaimana memotivasi para guru sejarah SMA di Semarang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam hal pemanfaatan media?. 2). Bagaimana menyiapkan para guru sejarah SMA di Semarang untuk mengaplikasikan teknologi *Google Earth* dalam pembelajaran sejarah yang mereka lakukan ? 3). Bagaimana menyiapkan guru untuk merancang persiapan pembelajaran dengan mengaplikasikan teknologi *Google Earth* ?

Tujuan kegiatan pengabdian dengan judul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru Sejarah SMA di Semarang dalam Kemampuan Pemanfaatan Media Melalui Pelatihan Aplikasi Teknologi *Google Earth* dalam Pembelajaran Sejarah ini adalah : 1). Terciptanya proses belajar mengajar sejarah yang menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan perkembangan dan

kematangan jiwanya. 2). Memberi motivasi kepada guru-guru sejarah SMA di Semarang akan pentingnya meningkatkan kompetensi Pedagogik terutama dalam hal pemanfaatan media terutama aplikasi teknologi *Google Earth*. 3). Meningkatnya kompetensi dan kreatifitas guru untuk menggunakan media berbasis internet dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan karakter dan situasi lingkungan silabus yang telah disusun. 4). Meningkatnya pemahaman *spasial* peserta didik sehingga prestasi belajar semakin baik yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Sardiman (1992:53) salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuannya dalam memilih dan menggunakan media/sumber dalam pembelajaran. Kata media sebenarnya bukanlah kataasing bagi kita, tetapi pemahaman banyak orang terhadap kata tersebut berbeda-beda. Dalam kehidupan sehari-hari, kata media sendiri banyak digunakan orang untuk beberapa hal yang berbeda-beda. Menurut Yudi Munadi (2008:7) media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif

Pengertian media mengarah kepada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. AECT (Association of Education and Comunication Technology) mendefinisikan media sebagai semua bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi (dalam Oemar Hamalik, 1994:201). Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang

dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (<http://akhmad-sudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsep-media-pembelajaran/>).

Brown dalam tulisannya mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran di kelas (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsep-media-pembelajaran/>). Dari berbagai pengertian dan pembatasan yang telah diberikan oleh para ahli tentang media, ada beberapa unsur yang terkandung dalam media, yaitu (1) segala sesuatu (fisik) yang dapat menyampaikan informasi atau pesan, (2) dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian penerima pesan, (3) sehingga tercipta bentuk-bentuk komunikasi.

Menurut Miarso (1993) media pembelajaran adalah media-media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. Sedangkan menurut Martin dan Briggs (1986) mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si-belajar. Hal ini bisa berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras. Demikian pula menurut Oemar Hamalik (1994) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan si belajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan demikian media pembelajaran adalah suatu media yang berfungsi untuk membawakan pesan pembelajaran.

Dari berbagai pengertian serta kandungan yang terkandung dalam media, media pembelajaran diartikan sebagai semua alat (bantu) yang digunakan dalam kegiatan pembelajar-

an, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar) yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan perhatian penerima pesan sehingga tercipta bentuk komunikasi (pembelajaran).

Bermacam-macam peralatan dapat digunakan oleh pengajar atau guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari ketidakpahaman yang masih mungkin terjadi kalau tidak menggunakan media. Media bila dikaitkan dengan pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam proses pembelajaran yang berupa perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keputusan mengenai pemilihan media itu tergantung pada pengetahuan mengenai media yang akan digunakan, bagaimana menggunakannya, cara evaluasinya, serta siapa yang menjadi pengajar untuk menggunakannya.

Setiap media yang digunakan pada umumnya memiliki manfaat untuk tujuan pencapaian proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2002:2) media pembelajaran memiliki empat manfaat, yakni: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan dari pembelajaran yang lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati,

melakukan, mendengarkan, mendemonstrasikan, dan lain-lain juga dilakukan oleh siswa.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajaran. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong pembelajar untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, media telah berfungsi sebagai instrumental, dengan kata lain media berarti tidak hanya sekedar alat saja, namun untuk mencapai atau memiliki tujuan. Alat yang dimaksud dalam media adalah alat untuk membantu proses belajar, alat untuk mempermudah pemahaman masalah yang sedang dibahas, dan alat untuk mempermudah mengungkapkan hal-hal yang rumit. Jadi sebagai alat, media bisa digunakan untuk berbagai tujuan, tetapi tidak semua tujuan, karena setiap media memiliki ciri atau karakteristik dan juga kekhasannya masing-masing, sehingga hanya tepat digunakan untuk tujuan-tujuan yang khas dan sesuai pula.

Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya : 1). Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. 2). Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena : (a) obyek terlalu besar; (b) obyek terlalu kecil; (c) obyek yang bergerak terlalu lambat; (d) obyek yang bergerak terlalu cepat; (e) obyek yang terlalu kompleks; (f) obyek yang bunyinya terlalu halus; (f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek

itu dapat disajikan kepada peserta didik. 3). Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. 4). Media menghasilkan keseragaman pengamatan. 5). Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. 6). Media membangkitkan keinginan dan minat baru. 7). Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. 8). Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak

Pemanfaatan internet dalam hal ini *Google Earth* sebagai media pembelajaran dimaksudkan untuk mengkondisikan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Mahasiswa dapat mengakses secara *on line Google Earth* adalah sebuah *software* untuk melihat permukaan bumi, melalui pencitraan gambar satelit. Berbeda dengan *Google Maps* dengan tampilan layar berbasis *Web Browser*, *Google Earth* adalah *software* yang harus di Install dan di *download* melalui situs *earth.google.com*. *Google Maps* lebih banyak dimanfaatkan untuk peta atau rute jalan, sedangkan *Google Earth* memberikan kemudahan dalam melihat lebih dalam dari sebuah daerah melalui *software* khusus dan harus di install kedalam PC.

Teknologi *Google Earth* menambahkan nilai pada investasi geospasial, GIS, dan LBS yang telah ditanamkan organisasi Dengan pengaturan gaya lengkap, penelusuran atribut, pilihan banyak hosting dan antar muka *Google Earth Client* dan *Google Maps* yang mudah digunakan. Solusi *Google Earth Enterprise* memadukan dan bekerja dengan lingkungan geospasial, GIS dan LBS serta melengkapi siklus hidup operasi pengguna dengan mendistribusikan data ini ke pengguna dalam suatu sistem yang cepat, mudah digunakan (www.googleearth.com).

Fasilitas utama yang bisa didapatkan pada *Google Earth* adalah mencari dan menemukan lokasi tertentu di seluruh dunia. Supaya pencarian lebih fokus, pengguna dapat

mencari tempat rekreasi, bersejarah, bisnis, gedung/sarana olah raga dan lain-lain. Apapun yang dicari *Google Earth* telah menyediakan sebuah panel untuk memudahkan pencarian (Krisianto, 2008:17). Beberapa keuntungan yang dapat dimanfaatkan dari software *Google Earth* adalah: 1). Memanfaatkan *Google* untuk menghitung jarak. 2). Memanfaatkan untuk melihat rute *GPS via Google Earth*

Kompetensi guru profesional terdiri atas kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu dari empat jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khusus yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Ketujuh indikator tersebut adalah : 1). Menguasai karakteristik peserta didik. 2). Pengembangan kurikulum. 3). Kegiatan pembelajaran yang mendidik. 4). Pengembangan potensi peserta didik. 5). Komunikasi dengan peserta didik. 6). Penilaian dan Evaluasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andy Suryadi (ketua tim pengabdian) tahun 2012 yang lalu dengan judul “Aplikasi Teknologi *Google Earth* Untuk Meningkatkan Pemahaman *Spasial* (Ruang) Mahasiswa Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang dalam Mata Kuliah Sejarah Asia Tenggara Tahun Akademik 2012/2013”, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman spasial mahasiswa dalam mata kuliah Sejarah Asia Tenggara tahun akademik 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes pada siklus I yang diikuti oleh 41 mahasiswa Rombel 4 Jurusan Sejarah. Jumlah nilai yang diperoleh seluruh

mahasiswa sebesar 3305 dengan nilai terendah sebesar 65,00 dan nilai tertinggi 90,00. Hasil tes juga menunjukkan sebanyak 39 mahasiswa (95,10%) mencapai ketuntasan belajar (>70) sedangkan selebihnya 2 mahasiswa (4,90%) tidak mencapai ketuntasan belajar (<70). Dengan demikian tindakan kelas dinyatakan telah memenuhi kriteria yang diharapkan pada siklus pertama sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

Keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan juga meningkat, ditandai dengan 35 mahasiswa atau 85% mahasiswa memperhatikan dengan baik penjelasan dosen, 24 mahasiswa atau 58% aktif dalam bertanya selama pembelajaran, 37 mahasiswa atau 90% memberikan respon positif terhadap media pembelajaran yang digunakan dan memiliki minat yang tinggi selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data yang ada, dapat dikemukakan bahwa rata-rata 81% mahasiswa mempunyai antusias tinggi dalam proses pembelajaran. Mereka memperlihatkan sikap yang cukup positif pada saat pembelajaran pada siklus I.

Atas dasar hasil penelitian diatas maka tim pengabdian merasa perlu untuk menularkan kompetensi serupa kepada para guru sejarah SMA dengan harapan dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang jauh lebih baik terutama terkait penguasaan dan pemahaman aspek-aspek spasial dalam pembelajaran sejarah.

METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang telah kami rumuskan pada bab sebelumnya, kami menyusun strategi dan langkah-langkah yang kami terapkan dalam kegiatan pelatihan ini. Oleh karena itu guru-guru sejarah di Semarang dibawah koordinasi dari MGMP Sejarah diharapkan dapat mengikuti tahap-tahap kegiatan yang kami rencanakan dengan baik. Sehingga diharapkan kegiatan pelatihan ini akan membawa hasil sesuai dengan yang

diharapkan.

Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut : 1). Observasi awal dengan curah pendapat, pengalaman dan gagasan tentang kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah dengan para guru sejarah SMA kegiatan ini telah dilaksanakan bersamaan dengan pendampingan PPL semester gasal tahun akademik 2012/2013. 2). Presentasi tentang *Google Earth* dan aplikasinya dalam pembelajaran sejarah. 3). Bimbingan teknis aplikasi teknologi *Google Earth* dalam pembelajaran sejarah oleh tim pengabdian kepada guru-guru sejarah SMA. 4). Praktik aplikasi teknologi *Google Earth* dalam pembelajaran sejarah oleh para guru sejarah SMA. 5). Pendampingan dan evaluasi baik oleh tim pengabdian maupun MGMP sejarah

Dengan mengikuti kegiatan ini secara serius maka guru mata pelajaran sejarah diharapkan dapat memanfaatkan teknologi *Google Earth* dalam proses belajar mengajar sejarah di kelas dengan hasil sesuai harapan. Hasil yang diharapkan yaitu tumbuhnya minat belajar peserta didik dan meningkat serta mempercepat penerimaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran sejarah khususnya dalam aspek spasial. Sebagai realisasi atas permasalahan dan rencana kegiatan maka dapat disampaikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dalam dua kali kegiatan, yang pertama yaitu pada Kamis, 29 Agustus 2013, di Aula Serbaguna SMA 1 Bergas Semarang dengan materi berupa koordinasi teknis, identifikasi problem-problem pembelajaran sejarah dan pemetaan potensi guru dan sekolah.

Kegiatan pertemuan kedua yaitu pada hari Kamis, 12 September 2013, di Lab. Komputer Jurusan Sejarah FIS Unnes. Kegiatan ini mengundang perwakilan dari seluruh SMA/MA yang ada di Semarang yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah. Agenda kegiatan

adalah penyampaian materi pelatihan oleh tim pengabdian dan kegiatan praktik pelatihan oleh para peserta didampingi tim pengabdian. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini masing-masing berjumlah 25 peserta dalam kegiatan pertama dan 15 peserta dalam kegiatan kedua. Nama-nama dan identitas peserta dilampirkan dalam laporan kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan metode workshop dan diskusi. Pelaksanaan pelatihan secara terperinci dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu: 1). Observasi awal dengan curah pendapat, pengalaman dan gagasan tentang kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah dengan para guru sejarah SMA di Semarang kegiatan ini telah dilaksanakan bersamaan dengan pendampingan PPL semester gasal tahun akademik 2012/2013. 2). Presentasi dan diskusi tentang *Google Earth* dan aplikasinya dalam pembelajaran sejarah. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2013. 3). Bimbingan teknis aplikasi teknologi *Google Earth* dalam pembelajaran sejarah oleh tim pengabdian kepada guru-guru sejarah SMA di Semarang. 4). Praktik aplikasi teknologi *Google Earth* dalam pembelajaran sejarah oleh para guru sejarah SMA di Semarang. 5). Pendampingan dan evaluasi baik oleh tim pengabdian maupun MGMP sejarah.

Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2013 dan 12 September 2013. Lokasi kegiatan dipilih di salah satu gedung SMA yang ditunjuk oleh pengurus MGMP sejarah yaitu SMA 1 Bergas Semarang pada kegiatan pertama dan Laboratorium Komputer Jurusan Sejarah FIS Unnes pada kegiatan praktek. Hal ini atas pertimbangan kemudahan koordinasi dan menyesuaikan dengan agenda yang telah ditentukan MGMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menilai keberhasilan kegiatan pelatihan ini maka diadakan evaluasi. Evaluasi

dilakukan dengan cara menilai proses kegiatan dan hasil kegiatan. Proses kegiatan dinilai baik apabila dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh Tim PPM dengan tahapan-tahapan yang dirumuskan.

Penilaian hasil dilakukan berdasarkan dua hal yaitu tingkat kehadiran pihak-pihak yang terkait dan kemampuannya dalam mengaplikasikan teknologi *Google Earth* dalam pembelajaran sejarah. Kegiatan memenuhi syarat apabila sekitar 80% peserta dari target hadir dalam forum dan dapat mengaplikasikan teknologi *Google Earth*. Evaluasi dilakukan bersama antara Tim PPM UNNES dengan MGMP dan peserta pelatihan. Tujuannya agar Tim PPM, MGMP maupun peserta mengetahui efektifitas kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Setelah melakukan evaluasi maka hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini secara umum digolongkan menjadi tiga yaitu berupa kehadiran, ketekunan, serta hasil kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang dilatihkan. Dari segi kehadiran peserta, peserta yang diundang dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang guru SMA/MA di Kabupaten Semarang dan wilayah lain di sekitarnya. Dalam kegiatan pertama yang dilaksanakan pada 29 Agustus 2013 yang hadir sebanyak 25 peserta. Dengan demikian dari sisi peserta kegiatan ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik. Sedangkan pada pelaksanaan kedua tanggal 12 September 2013, peserta yang hadir menurun hanya sebanyak 15 orang. Penurunan ini mungkin disebabkan jarak waktu kegiatan yang berdekatan sehingga membuat peserta kerepotan ketika harus kembali meninggalkan sekolah. Selain itu jarak lokasi masing-masing sekolah dengan kampus Universitas Negeri Semarang sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan yang relatif jauh juga mungkin menjadi kendala tersendiri.

Secara garis besar ketekunan peserta dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada sesi

pemaparan materi peserta nampak antusias mengikuti kegiatan. Mereka dengan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan yang bagi sebagian diantara mereka merupakan hal yang baru. Hal ini karena pengenalan aplikasi teknologi dalam pembelajaran sejarah yang diidentikkan dengan hal-hal yang telah usang dan kuno menjadi sesuatu daya tarik tersendiri. Permasalahan sejarah dapat dikaitkan dengan kondisi-kondisi geografis suatu wilayah tempat peristiwa tersebut berlangsung, dimana gambaran ciri geografis tersebut dapat dikaji dengan baik melalui teknologi *google earth*.

Pada sesi tanya jawab beberapa peserta juga aktif dalam berdiskusi dengan pemateri ataupun memberi masukan bagi kelengkapan materi. Pada sesi tanya jawab, peserta antusias untuk menanyakan secara lebih lanjut tentang berbagai permasalahan sejarah yang dapat dikaitkan dan dikaji lebih mendalam dengan aplikasi teknologi *google earth*, diskusi menitik sampai kompetensi dasar tertentu serta strategi pengajarannya di dalam kelas. Masukan bagi peserta yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah bahwa guru disarankan memberikan contoh konkret tentang peristiwa sejarah dengan gambaran yang memadai terkait lokasi peristiwa tersebut terjadi dengan demikian gambaran siswa menjadi lebih konkrit.

Pada sesi praktik, memang tampak beberapa peserta agak kerepotan pada saat awal belajar mempergunakan aplikasi teknologi *google earth* dalam pembelajaran sejarah tersebut. Beberapa tampak kikuk dan ragu-ragu saat akan mencoba mempergunakan aplikasi tekn.ologi tersebut. Mungkin faktor usia dan kebiasaan membuat mereka tampak ragu. Pendampingan intensif tim pengabdian dengan berkeliling mendekati dan memberikan arahan pada para peserta satu-persatu membuat beberapa peserta mulai terbiasa dan lancar dalam mempraktikkannya, namun demikian masih ada juga beberapa peserta yang sampai akhir kegiatan mengalami kesulitan.

Meskipun tidak maksimal karena tidak semua peserta mampu mempraktikkan pemanfaatan aplikasi teknologi tersebut, namun secara umum kegiatan yang sangat singkat dilaksanakan ini kami nilai berhasil karena beberapa guru sudah dapat mempergunakan, selain itu tampak antusiasme mereka yang belum trampil untuk mencoba secara mandiri. Tidak optimalnya guru dalam mempraktikkan adalah hal yang cukup dapat dimaklumi mengingat sebagian besar baru pertama kali mengetahui dan mempergunakan aplikasi teknologi google earth tersebut. Selain itu waktu pertemuan praktik yang relatif singkat membuat kesempatan untuk mencoba dengan didampingi tim juga jadi kurang maksimal.

Rencana tahap berikutnya dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut : 1). Melakukan komunikasi intens dengan para guru untuk memberikan motivasi sekaligus memberikan info dan solusi apabila mereka mengalami kesulitan dalam mencoba mempraktikkan materi pelatihan tersebut dalam pembelajaran disekolah. 2). Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara menyeluruh sekaligus menyusun rencana tindak lanjut yang memungkinkan dilaksanakan pada waktu berikutnya. 3). Mengupayakan publikasi artikel pengabdian sebagai bukti pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa: 1). Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan melalui tahapan berikut Observasi awal dengan curah pendapat, pengalaman dan gagasan yang dilaksanakan bersamaan dengan pendampingan PPL semester gasal tahun akademik 2012/2013. Presentasi dan diskusi tentang *Google Earth* dan aplikasinya dalam pembelajaran sejarah. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2013. Bimbingan

teknis aplikasi teknologi *Google Earth* dalam pembelajaran sejarah oleh tim pengabdian kepada guru-guru sejarah SMA di Semarang. Praktik aplikasi teknologi *Google Earth* dalam pembelajaran sejarah oleh para guru sejarah SMA di Semarang. Pendampingan dan evaluasi baik oleh tim pengabdian maupun MGMP sejarah. 2). Hasil pelatihan menunjukkan beberapa guru peserta sudah mulai mengenal, mampu memanfaatkan dan merasakan nilai lebih dari penggunaan teknologi google earth dalam pembelajaran sejarah. Sedangkan sebagian guru yang lain memang masih perlu diberikan pelatihan yang lebih intensif lagi. 3). Berdasarkan evaluasi bersama atas kehadiran dan ketekunan peserta maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan baik. Meski demikian terdapat beberapa catatan kendala seperti fasilitas serta waktu dan volume kegiatan.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat kami sampaikan terkait dengan kegiatan ini yaitu: 1). Guru perlu terus diajak untuk sharing dan berlatih untuk mengaplikasikan berbagai perkembangan teknologi yang relevan dengan pembelajaran salah satunya adalah dengan pemanfaatan teknologi *google earth* dalam pembelajaran sejarah. 2). Perlunya terus dijalin komunikasi intens dengan para guru untuk memberikan motivasi sekaligus memberikan info dan solusi apabila mereka mengalami kesulitan. 3). Menyusun rencana tindak lanjut yang memungkinkan dilaksanakan pada waktu berikutnya. 4). Bagi pihak Dinas Pendidikan dan sekolah perlu adanya dorongan, motivasi dan fasilitasi bagi guru untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang tersedia dan berkembang dimasyarakat. 5). Bagi guru, perlu adanya pembiasaan dan latihan dalam memanfaatkan teknologi baik sebagai sumber ataupun media dalam pembe-

lajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. 6). Bagi pihak Unnes perlu difasilitasi lagi upaya mengembangkan program kerjasama dalam bidang pendampingan bagi guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dick, W., & Carey, L.(1978). *The Systematic Design of System*. Glenview, IL.: Scott, Foresman.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta. bermutuprofesi.org.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Jakarta : Alumni.
- Krisianto, Andy. 2008. *Mengoptimalkan Peta Dunia Interaktif di Internet*. Jakarta : PT. TransMedia
- Miarso. 1993. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Pustekom dan Rajawali.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman. 1992. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryadi, Andy. 2012. *Aplikasi Teknologi Google Earth Untuk Meningkatkan Pemahaman Spasial (Ruang) Mahasiswa Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang dalam Mata Kuliah Sejarah Asia Tenggara Tahun Akademik 2012/2013*. Semarang: Penelitian Tidak Dipublikasikan.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- <http://www.googleearth.com>
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsep-media-pembelajaran>